

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan mencari segala sesuatu yang dilakukan secara sistematis, dengan penekanan bahwa pencarian dilakukan pada masalah yang dapat diselesaikan dengan penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus, yaitu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2008). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan secara unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai faktor penyebab kegagalan imunisasi campak pada ibu di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang, Kota Malang.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh penulis atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2010). Subyek penelitian pada studi kasus ini menggunakan 2 subjek dengan kriteria sebagai berikut:

1. Ibu dan anak yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang sekurang-kurangnya 1 tahun terakhir

2. Ibu yang mempunyai anak balita yang tidak diimunisasi campak.
3. Ibu yang bersedia untuk dijadikan subyek penelitian.
4. Dapat berkomunikasi dengan baik.

3.3. Fokus Studi Kasus

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan (Setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah faktor kegagalan imunisasi campak meliputi:

1. Faktor motivasi ibu.
2. Faktor tingkat pengetahuan ibu.
3. Faktor pelayanan kesehatan.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Hidayat, 2008).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah faktor-faktor penyebab kegagalan imunisasi campak pada ibu yang terdiri dari 3 faktor yaitu:

1. Motivasi Ibu

Keyakinan ibu terhadap pentingnya imunisasi campak bagi anak dengan mendatangi pelayanan kesehatan terdekat untuk melakukan imunisasi campak. Keyakinan yang merupakan bentuk dari motivasi ibu diukur menggunakan instrumen wawancara dengan pertanyaan terbuka tentang bagaimana keyakinan ibu terhadap imunisasi campak, pengalaman ibu terhadap imunisasi campak, keyakinan keluarga, orang terdekat maupun lingkungan sekitar tempat tinggal ibu terhadap imunisasi campak.

2. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan hasil dari apa yang diketahui oleh ibu melalui panca indra dan dipersepsikan terhadap imunisasi campak. Tingkat pengetahuan ibu diukur menggunakan instrumen kuesioner berupa jawaban pendek untuk mengetahui tingkat pendidikan, pekerjaan, bahaya penyakit campak, pentingnya imunisasi campak, manfaat imunisasi campak, serta efek samping imunisasi campak.

3. Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah upaya kualitas pelayanan kesehatan, keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dapat digunakan oleh ibu untuk melakukan imunisasi campak. Pada faktor pelayanan kesehatan diukur menggunakan instrumen wawancara dengan pertanyaan terbuka seperti keterjangkauan pelayanan kesehatan

meliputi transportasi, ketersediaan pelayanan kesehatan di lingkungan sekitar tempat tinggal, kualitas pelayanan kesehatan.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrumen ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini lembar wawancara dan kuesioner. Wawancara yang digunakan adalah pertanyaan terbuka, yang dilakukan untuk mengetahui faktor motivasi ibu dan pelayanan kesehatan terhadap kegagalan imunisasi campak. Untuk instrumen kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi campak.

3.6. Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang, Kota Malang.

3.6.2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 28 Maret 2018 – 8 April 2018.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara dan kuesioner. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, Metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam metode wawancara ini, dapat digunakan instrument berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau *checklist*. (Hidayat, 2008).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan lembar kuesioner dalam pengumpulan data. Pengambilan data dilakukan selama 2 minggu

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Persiapan

- Peneliti mengurus surat izin penelitian dari institusi yang kemudian diserahkan kepada badan kesatuan bangsa dan politik.
- Kemudian surat dari badan kesatuan bangsa dan politik diserahkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang untuk mendapatkan surat yang akan ditujukan ke Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.
- Setelah mendapat surat dari Dinas Kesehatan Kota Malang, surat tersebut diserahkan kepada Puskesmas Kedungkandang kota Malang untuk melakukan penelitian.
- Kemudian memilih subjek penelitian yang disesuaikan dengan kriteria subjek penelitian dengan bantuan kader posyandu.

2. Pelaksanaan
 - Mendatangi subjek penelitian dengan didampingi oleh kader posyandu.
 - Memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan.
 - Setelah mendapat penjelasan penelitian, subjek menyetujui dan menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan menjadi subjek penelitian.
 - Pada hari ke 3-5 peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk mendata identitas meliputi (identitas seperti: nama, usia, agama, alamat, pendidikan, pekerjaan), kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan terbuka untuk mengetahui faktor motivasi ibu.
 - Pada hari 6-9 peneliti melakukan wawancara ke subjek 1 dan 2 tentang pelayanan kesehatan terhadap kegagalan imunisasi campak.
 - Pada hari ke 10-12 meminta kepada responden untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu.
3. Mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh untuk dilakukan pengolahan data.

3.8. Penyajian Data

Studi kasus ini data disajikan dalam bentuk tekstural yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung. Penyajian secara tekstural biasanya digunakan untuk penelitian atau data kualitatif, penyajian tabel digunakan untuk data yang sudah diklasifikasikan (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi atau uraian kalimat sesuai dengan jawaban dari responden berdasarkan wawancara dan hasil kuesioner. Hasil yang diperoleh menguraikan tentang faktor dukungan keluarga, tingkat pengetahuan dan pelayanan kesehatan terhadap kegagalan imunisasi campak.

3.9. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). Menurut Hidayat (2008) masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Inforemed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan

lembar persetujuan untuk menjadi responden (Hidayat, 2008). Tujuan dari diberikannya *informed consent* adalah, agar subyek/responden mengetahui tentang judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dampak yang diteliti selama proses pengambilan data, jika subyek/responden bersedia untuk diteliti maka subyek/responden akan menandatangani lembar *informed consent*, namun jika subyek/responden menolak untuk berpartisipasi, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak mereka yaitu untuk menerima atau menolak menjadi responden (Setiadi, 2013).

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek *penelitian* dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2008). Untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang telah diisi oleh responden, penulis tidak mencantumkan nama secara lengkap, responden cukup mencantumkan nama inisial saja.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Prinsip etika ini adalah prinsip etik dengan memberikan kerahasiaan hasil penelitian, baik dari segi informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang diperoleh/dikumpulkan dari responden harus dijamin kerahasiannya oleh peneliti demi privasi responden, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2008).